

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap Penggunaan QRIS melalui Minat Menggunakan pada Konsumen Pengguna QRIS UMKM SRC Sugianto di Desa Jeblogan, Ngawi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan QRIS pada konsumen UMKM SRC Sugianto di Desa Jeblogan, Ngawi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin mudah QRIS dipahami, dipelajari, dan digunakan oleh konsumen, maka semakin tinggi pula tingkat penggunaan QRIS dalam aktivitas transaksi. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh terhadap Penggunaan QRIS dapat diterima.
2. *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan QRIS pada konsumen UMKM SRC Sugianto di Desa Jeblogan, Ngawi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan konsumen, seperti transaksi yang lebih cepat, praktis, dan efisien, maka semakin tinggi pula kecenderungan konsumen untuk menggunakan QRIS. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap Penggunaan QRIS dapat diterima.

3. Minat Menggunakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan QRIS pada konsumen UMKM SRC Sugianto di Desa Jeblogan, Ngawi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi keinginan dan ketertarikan konsumen untuk menggunakan QRIS, maka semakin besar pula kemungkinan konsumen menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran dalam aktivitas transaksi. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Minat Menggunakan berpengaruh terhadap Penggunaan QRIS dapat diterima.
4. *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan QRIS pada konsumen UMKM SRC Sugianto di Desa Jeblogan, Ngawi. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan dalam memahami dan menggunakan QRIS mampu meningkatkan ketertarikan serta keinginan konsumen untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh terhadap Minat Menggunakan QRIS dapat diterima.
5. *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menggunakan QRIS pada konsumen UMKM SRC Sugianto di Desa Jeblogan, Ngawi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan konsumen dari penggunaan QRIS mampu meningkatkan minat konsumen untuk memanfaatkan QRIS dalam kegiatan transaksi. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan

bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap Minat Menggunakan QRIS dapat diterima.

6. Minat Menggunakan mampu memediasi pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap Penggunaan QRIS pada konsumen UMKM SRC Sugianto di Desa Jeblogan, Ngawi. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan QRIS tidak hanya meningkatkan penggunaan QRIS secara langsung, tetapi juga melalui peningkatan minat konsumen untuk menggunakan QRIS. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Minat Menggunakan memediasi pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap Penggunaan QRIS dapat diterima.
7. Minat Menggunakan mampu memediasi pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap Penggunaan QRIS pada konsumen UMKM SRC Sugianto di Desa Jeblogan, Ngawi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan konsumen terhadap QRIS dapat meningkatkan minat menggunakan, yang kemudian mendorong penggunaan QRIS secara nyata dalam transaksi. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Minat Menggunakan memediasi pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap Penggunaan QRIS dapat diterima.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, dan Minat Menggunakan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap Penggunaan QRIS, maka penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini mendukung teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kemanfaatan merupakan faktor utama yang memengaruhi penerimaan teknologi. Penelitian ini membuktikan bahwa *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* tidak hanya berpengaruh langsung terhadap Penggunaan QRIS, tetapi juga berpengaruh melalui Minat Menggunakan sebagai variabel mediasi. Temuan tersebut memperkuat konsep TAM bahwa minat menggunakan (*behavioral intention to use*) merupakan faktor penting yang menghubungkan persepsi pengguna terhadap teknologi dengan perilaku penggunaan aktual (*actual use*).

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi UMKM SRC Sugianto maupun pelaku usaha lainnya yang telah menerapkan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan terbukti mampu meningkatkan minat serta penggunaan QRIS oleh konsumen. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu terus mendorong penggunaan QRIS dengan memberikan edukasi sederhana mengenai cara penggunaan QRIS, memastikan kode QRIS mudah diakses konsumen, serta memberikan informasi mengenai

manfaat penggunaan pembayaran digital. Selain itu, kemudahan dan kecepatan transaksi yang ditawarkan QRIS perlu terus dipertahankan agar konsumen semakin terbiasa menggunakan pembayaran digital dalam aktivitas transaksi sehari-hari.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi UMKM SRC Sugianto

UMKM SRC Sugianto disarankan untuk terus meningkatkan pemanfaatan QRIS sebagai metode pembayaran digital dengan memberikan informasi dan edukasi kepada konsumen mengenai cara penggunaan QRIS. Selain itu, pelaku usaha perlu memastikan bahwa fasilitas pembayaran QRIS selalu tersedia dan dapat digunakan dengan baik sehingga konsumen merasa nyaman dalam bertransaksi menggunakan QRIS.

2. Bagi Konsumen

Konsumen diharapkan dapat lebih memanfaatkan penggunaan QRIS dalam aktivitas transaksi sehari-hari karena terbukti memberikan kemudahan, kepraktisan, serta efisiensi waktu dalam melakukan pembayaran. Pemanfaatan QRIS secara optimal juga dapat mendukung percepatan transformasi digital pada sektor UMKM.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain di luar *Technology Acceptance Model* (TAM), seperti persepsi risiko, kepercayaan, keamanan, promosi, social influence, atau facilitating conditions yang berpotensi memengaruhi penggunaan QRIS. Selain itu, penelitian dapat dilakukan pada objek, wilayah, atau jumlah responden yang lebih luas sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan lebih baik.